



Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Peradaban Islam pada Masa Modern

Endi Suhendi*

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: endi_suhendi@uninis.ac.id

*Correspondence

Received: 2024-03-02 ; Accepted: 2024-03-15 ; Published: 2024-04-20

Abstract

This research is backgrounded by student responses when PAI learning takes place that consider boredom and saturating, thus it can be seen that there is a low student learning motivation. This research was conducted with the aim of knowing the relationship between students' responses to the mind mapping method and student learning motivation in pai subjects of Islamic civilization material in modern times class XI SMK Bintara Rancaekek Kab. Bandung. The research approach used in this study is quantitative. The Research Method is survey. The data collection techniques used are observation, questionnaire, and documentation. Before collecting the data, the researcher first conducts a validity test and a reability test, so that the instruments used are valid and reliable. After obtaining the results of the study, the data will be collected using assumption tests and hypothesis tests. The results of this study showed that therewas a relationship between students' responses to the mind mapping method and student learning motivation with the results of the Pearson Correlattion calculation analysis obtained by the value of Sig. = 0.000 < 0.05 (5%). The pearson correlattionvalue is around 0.41-0.60 is moderate.

Keywords: *Mind Mapping, Learning, Motivation*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh respons siswa ketika pembelajaran PAI berlangsung yang menganggap bosan dan menjenuhkan, dengan demikian dapat diketahui adanya motivasi belajar siswa yang rendah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara respons siswa terhadap metode *mind mapping* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi peradaban Islam pada masa

modern kelas XI SMK Bintara Rancaekek Kab. Bandung. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode Penelitian yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reabilitas, agar instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Setelah mendapatkan hasil penelitian, maka data akan dikumpulkan dengan menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* dengan motivasi belajar siswa dengan hasil analisis perhitungan *Pearson Correlation* diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Nilai *pearson correlation* berkisar antara 0,41-0,60 adalah sedang.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Pembelajaran, Motivasi

A. Pendahuluan

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (Nasional et al., 2003) menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang dijalankan. Efektivitas pembelajaran akan terjadi ketika interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan (Emda, 2018). Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Dharma & Sudewiputri, 2021).

Pendidikan Agama Islam merupakan elemen vital dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan membentuk karakter moral siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Namun, salah satu tantangan utama dalam pengajaran PAI adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang dianggap monoton dan tidak menarik (Nasution, 2016). Motivasi belajar yang rendah ini tidak hanya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa (Santrock, 2017). Menurut teori motivasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985) dalam teori *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dalam konteks

pengajaran PAI, metode tradisional sering kali gagal menstimulasi motivasi intrinsik siswa, yang diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *mind mapping*. Pembelajaran *mind mapping* akan menuntut siswa untuk lebih aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar (Hastina, 2018). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Cansera (U. Cansera, 2011) mengemukakan “motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*”. Hal ini diperoleh dari tingkat keaktifan siswa secara klasikal setelah pelaksanaan siklus II diperoleh sebanyak 40 siswa (77%) yang mencapai tingkat ketuntasan dengan peningkatan aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebesar (54, 75%).

Mind mapping, yang dikembangkan oleh Tony Buzan (2006), adalah teknik visualisasi yang membantu siswa mengorganisasikan informasi secara sistematis dan kreatif. *Mind mapping* telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan retensi informasi dalam berbagai disiplin ilmu (Davies, 2011). Metode ini mendorong pemikiran holistik dan kreatif, yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran PAI, *mind mapping* berpotensi untuk mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi ajar, dari sekadar menghafal menjadi memahami konsep secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rifa Hanifa Mardhiyah et al. 2021).

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan strategi untuk mencatat materi pelajaran dengan menggunakan otak kiri, otak kanan, warna, gambar, serta simbol dalam proses pembuatannya. *Mind mapping* merupakan cara memetakan pemikiran dalam bentuk gambar yang disusun dalam bentuk radial (memencar) (Hastina, 2018). *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Zuhdiana & Mawartningsih, 2017).

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar. *Mind Mapping* diterapkan untuk menanamkan konsep dan pemahaman konsep agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Zuhdiana & Mawartningsih, 2017).

Tanggapan menurut Abu Ahmadi (Ahmadi, 2009) sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan.

Berdasarkan observasi di kelas XI SMK Bintara Rancaekek, diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* terlihat baik dan

menyenangkan, hal tersebut terlihat dari semangat siswa saat mengikuti pembelajaran dan mempersiapkan diri dengan baik. Dalam hal ini, guru mencoba untuk mengembangkan cara belajar siswa terhadap isi pembelajaran yang berkaitan dengan metode *mind mapping* yang dibuat agar terlihat lebih menarik.

Namun dilihat pada realitanya, dalam tanggapan baik tersebut tidak semua siswa mendapatkan motivasi belajarnya yang meningkat. Mengarah pada pembelajaran PAI pada bab 11 kelas XI mengenai peradaban Islam pada masa modern menjelaskan mengenai pengaruh Islam pada masa modern hingga membicarakan tokoh-tokoh peradaban Islam modern yang cenderung panjang dan sulit dipahami. Hal ini siswa membutuhkan waktu untuk memahami dan mencerna informasi, apalagi tidak semua siswa yang kurang tertarik terhadap sejarah. Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang kurang atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran PAI dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran PAI berlangsung yang menganggap bosan dan menjenuhkan. Dengan demikian, melihat fenomena tersebut terlihat adanya motivasi belajar siswa yang rendah.

Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang baik dan efektif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi peradaban Islam pada masa modern ialah dengan menggunakan metode *mind mapp*. Metode *mind mapp* menurut Tony Buzan (Buzan, 2009) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak dari otak. *Mind map* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.

Dengan adanya metode *mind mapp* ini memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, karena metode *mind mapp* ini adalah metode yang berkaitan dengan gambar, melatih daya kreatifitas siswa, mengembangkan daya berpikir siswa, bahkan untuk mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* hubungannya dengan motivasi belajar siswa, penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* dengan motivasi belajar siswa. Diantaranya eksplorasi yang telah dilakukan oleh Vika Kartika Sari (Vika, 2020) bahwa adanya hubungan yang signifikan penerapan metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung, dibuktikan dengan thitung > ttabel yaitu, $11,673 > 2,0141$ dengan nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar $0,000 < 0,05$.

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah et al. (2018) menunjukkan bahwa *mind*

mapping dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Novita (2019) menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran yang dianggap sulit. Namun, meskipun manfaat metode ini telah diakui dalam konteks pembelajaran umum, masih terdapat sedikit penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas *mind mapping* dalam pengajaran PAI, khususnya dalam konteks motivasi belajar siswa.

Urgensi penelitian ini sangat relevan mengingat adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta tuntutan zaman. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terdapat pergeseran paradigma dalam pendidikan yang semakin menekankan pada pembelajaran interaktif dan berbasis siswa (*student-centered learning*). Paradigma ini menuntut pengembangan strategi pengajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebuah aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital ini (Schunk, 2012). Dalam konteks PAI, metode pengajaran yang tidak mampu merespons perubahan ini berisiko membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi, yang pada akhirnya dapat menghambat pembelajaran nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi fokus utama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada dengan mengeksplorasi hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *mind mapping* dan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran PAI. *Mind mapping*, sebagai sebuah teknik visualisasi, telah dikenal mampu membantu siswa mengorganisasikan informasi dengan cara yang lebih kreatif dan sistematis. Namun, meskipun efektivitas *mind mapping* telah diakui dalam berbagai konteks pendidikan, masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti dampaknya terhadap motivasi belajar dalam konteks PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta menawarkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, terbukti bahwa metode *mind mapping* memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan tersebut tetapi juga bertujuan untuk menjadi landasan bagi kajian-kajian selanjutnya terkait penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI di masa mendatang. Oleh karena itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* dengan motivasi belajar mereka, penelitian ini dilakukan dengan judul "Tanggapan Siswa Terhadap Metode *Mind Mapping* dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada

Mata Pelajaran PAI Materi Peradaban Islam pada Masa Modern (Penelitian pada Kelas XI SMK Bintara Rancaekek Kab. Bandung)." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode penelitiannya adalah survey. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) pendekatan kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Untuk Populasinya ialah peserta didik kelas XI SMK Bintara Rancaekek yang berjumlah 74, pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dan teknik pengambilannya memakai *sensus/sampling total*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), *Sensus atau sampling total* adalah teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Menurut Arikunto (Suharsimi, 2013) "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh." Sumber data penelitian ialah data primer: penyebaran angket dan data sekunder: observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data: observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data: uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi: normalitas (*kolmogorov-smirnov*), uji linearitas (*Sig. deviation from*), dan uji hipotesis menggunakan uji *correlattion pearson*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Sebelum mencari hasil penelitian dengan menggunakan angket yang disebar kepada responden, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas untuk memperoleh data angket yang layak, reliabel dan valid sehingga nantinya memperoleh data yang akurat. Uji validitas instrumen angket atau kusioner kegiatan awal dalam melakukan penelitian ini, pada perhitungan validitas

memakai rumus *product moment*, yang mana pelaksanaan dilakukan dengan perbandingan pada rtabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Angket dikatakan valid jika pernyataan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Terdapat dua variabel yang menjadi bahan penelitian, dari kedua variabel yang diteliti memiliki jumlah pernyataan yang sama yaitu dengan 20 item pernyataan. Dari masing-masing item pernyataan pada setiap variabel baik independen maupun dependen ternyata memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka datanya yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Dan untuk uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $Cronbach's\ Alpha > 0,05$.

Tabel 1 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Tanggapan Siswa	0,762	0,05	Reliebel
Motivasi Belajar Siswa	0,693	0,05	Reliebel

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pernyataan. Pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan reliebel.

b. Hasil Uji Asumsi dan Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan terdapat 2 uji yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Hasil dari uji ini yang digunakan adalah:

Tabel 2 Hasil Pengujian Uji Normalitas

<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,942	>0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan pada gambar 4.5 hasil uji normalitas diketahui nilai *Asym.sig* sebesar $0,942 > 0,05$ yang dapat dikatakan nilai *asym.sig* $0,942$ lebih besar daripada $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Linearitas

Kemudian untuk uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*.

Tabel 3 Hasil Pengujian Uji Linearitas

Sig.	Kriteria	Keterangan
0,615	$>0,05$	Linearitas

Hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. *deviation from linearity* sebesar $0,615 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara tanggapan siswa dengan motivasi belajar siswa.

d. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, maka dilakukan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini dapat dilakukan melalui uji korelasi pearson (*Pearson Correlattion*). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r).

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	<i>Pearson Correlattion</i>	Sig.	Keterangan
Tanggapan Siswa	0,500	$0,000 < 0,05$	Signifikan
Motivasi Belajar Siswa	0,500	$0,000 < 0,05$	Signifikan

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada tanggapan siswa dan motivasi belajar siswa diperoleh nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ (5%). Dan berdasarkan hal ini, bahwasanya uji korelasi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas $0,05$ mengandung arti bahwa ada hubungan

tanggapan siswa terhadap *metode mind mapping* dengan motivasi belajar siswa. Maka hasil pengujian pada tanggapan siswa diperoleh:

Nilai Sig. = 0,000 < 0,05 (5%).

Hal inipun dilihat pada pedoman derajat hubungan dibawah ini:

Tabel 5 Pedoman Derajat Hubungan

Nilai <i>Pearson Correlattion</i>	Interpretasi
0,00 - 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 - 0,40	Korelasi lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Korelasi kuat
0,81 - 1,00	Korelasi sempurna

Sumber: (Arikunto, 2010).

Dan hasil uji korelasi diketahui sebesar 0,500 sedangkan dilihat pada nilai *pearson correlattionnya* adalah seputar 0,41 sampai dengan 0,60. Maka interpretasi dari hasil ini ialah 0,500, jadi tanggapan siswa terhadap motivasi belajar siswa itu memiliki korelasi dengan derajat hubungannya berkorelasi sedang dan bentuk hubungannya positif. Yang artinya bahwa tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* terdapat hubungan dengan motivasi belajar siswa.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* dengan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam rangka memvalidasi alat ukur yang digunakan, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel tanggapan siswa dan motivasi belajar siswa masing-masing adalah 0,762 dan 0,693. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan sebagai indikator variabel telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, karena memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Selanjutnya, uji asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi kriteria distribusi normal dan linearitas, yang merupakan prasyarat untuk analisis korelasi. Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,942, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi

normal, sehingga layak digunakan dalam uji hipotesis. Uji linearitas yang dilakukan melalui test of linearity menunjukkan nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,615, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* dan motivasi belajar siswa, yang memungkinkan analisis korelasi dilakukan dengan tepat.

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* dengan motivasi belajar mereka. Hasil pengujian korelasi menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,500 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pedoman derajat hubungan yang disajikan pada Tabel 5, nilai korelasi sebesar 0,500 ini berada dalam rentang 0,41 hingga 0,60, yang diinterpretasikan sebagai korelasi sedang dengan arah hubungan positif. Artinya, terdapat hubungan yang cukup kuat antara tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* dengan motivasi belajar mereka; semakin positif tanggapan siswa terhadap metode ini, semakin tinggi motivasi belajar yang mereka tunjukkan. Hasil ini mendukung hipotesis awal bahwa metode *mind mapping* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam konteks materi peradaban Islam pada masa modern.

hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode *mind mapping* tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan visual, seperti *mind mapping*, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam pengajaran PAI dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *mind mapping* dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Metode *Mind Mapping* Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa.” ialah adanya hubungan yang signifikan bahwasanya tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi peradaban Islam pada masa modern kelas XI SMK Bintara Rancaekek Kab. Bandung, ditunjukkan melalui uji korelasi pearson. Hasil pengujian statistik uji

korelasi pearson menggunakan SPSS diperoleh sebesar nilai Sig. = 0,000 < 0,05 (5%). Bahwasanya berdasarkan uji korelasi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada hubungan. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* terdapat hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dan pada hasil uji korelasi diketahui sebesar 0,500 sedangkan dilihat pada nilai *pearson correlattionnya* adalah seputar 0,41-0,60 ialah sedang. Maka tanggapan siswa terhadap motivasi belajar siswa itu memiliki korelasi dengan derajat hubungannya berkorelasi sedang dan bentuk hubungannya positif. Maknanya dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap metode *mind mapping* ada hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Umum* (Revisi 2009). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alamsyah, A., Rahmat, R., & Setiawan, S. (2018). Pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 67-79.
- Buzan, T. (2006). *The Mind Map Book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Active.
- Buzan, Tony. (2009). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Davies, M. (2011). Concept mapping, mind mapping and argument mapping: What are the differences and do they matter? *Higher Education*, 62(3), 279-301. <https://doi.org/10.1007/s10734-010-9387-6>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Kartika Sari, Vika. (2020). *Hubungan Metode Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung*. Insititut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nasional, D. P., Cipta, R., Soemanto, W., Somantri, M. N., IPS, M. P. P., Rosada, R., Persada, P. T. R., Muammad, Y., Yusuf, L. N., & dalam Belajar, D. D. (2003). Undang-Undang. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Nasution, S. (2016). Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 105-117.
- Novita, R. (2019). Efektivitas metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang sulit. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 150-161.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed.); Kedua). Jakarta: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.